

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek untuk penelitian ini yaitu *Interest Based Income* (IBI), *Fee Based Income* (FBI), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Permata, Tbk. Dengan ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Interest Based Income* (IBI) Dan *Fee Based Income* (FBI) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Dengan BOPO Sebagai Variabel *Intervening* Pada PT. Bank Permata, Tbk. Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

3.1.1 Sejarah PT. Bank Permata, Tbk



Sumber: permatabank.com

Gambar 3.1
Logo PT. Bank Permata, Tbk.

PT Bank Permata Tbk (PermataBank/Perseroan/Bank) didirikan dengan nama PT Bank Persatuan Dagang Indonesia di Indonesia dengan Akta Pendirian nomor 228 tanggal 17 Desember 1954 yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, Notaris di Jakarta, serta disahkan sebagai badan hukum oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) pada tanggal 4 Januari 1955. Memperoleh izin usaha bank umum berdasarkan Surat

Keputusan Menteri Keuangan nomor 19371/U.M.II tanggal 19 Februari 1957 dan izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Dewan Moneter Bank Indonesia nomor Sekr/D.M./97 tanggal 8 Mei 1956.

Pada tahun 2004, *Standard Chartered Bank* dan PT Astra International Tbk mengambil alih PermataBank dan memulai transformasi organisasi. Kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini meningkat menjadi 89,01% pada tahun 2006. Setelah melalui proses yang panjang, PermataBank mencatat sejarah baru di bulan Mei 2020 melalui akuisisi yang dilakukan oleh *Bangkok Bank Public Company Limited* (Bangkok Bank). Bangkok Bank resmi menjadi pemegang saham pengendali PermataBank setelah mengambilalih 89,12% saham PermataBank dari seluruh jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh *Standard Chartered Bank* dan PT Astra Internasional Tbk.

Selanjutnya, sesuai dengan arahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bangkok Bank mengintegrasikan *Bangkok Bank Public Company Limited*, cabang Jakarta, cabang pembantu Medan dan cabang pembantu Surabaya (BBI) ke PermataBank di mana PermataBank bertindak sebagai bank penerima integrasi. Terhitung sejak tanggal 21 Desember 2020, integrasi BBI ke PermataBank telah menjadi efektif.

PermataBank merupakan salah satu bank swasta yang terkemuka di Indonesia. Di tahun 2021, PermataBank memiliki 286 Kantor Cabang (264 Konvensional dan 22 Syariah), 29 *Payment Point Syariah* dan 873 ATM, yang tersebar di 62 kota di Indonesia. Jaringan cabang PermataBank yang luas mampu

menyediakan layanan kepada lebih dari 6,1 juta nasabah. Nasabah PermataBank terdiri dari nasabah individu, nasabah UKM, nasabah tingkat atas dan nasabah muda/ *milenial*.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Permata, Tbk

- Visi

PermataBank mempunyai visi “Menjadi bank pilihan dengan terus membina kemitraan dan menciptakan nilai bermakna bagi *stakeholder*.”

- Misi

PermataBank memiliki 3 misi yaitu :

1. Berperan aktif sebagai mitra di bidang keuangan dan agen pembangunan yang efisien bagi nasabah dan masyarakat.
2. Memberikan layanan keuangan menyeluruh secara sederhana, cepat, andal dan inovatif.
3. Berkomitmen untuk memberikan pengalaman unggul bagi pemangku kepentingan dan membangun nilai positif bagi pemegang saham

Selain Visi dan Misi PermataBank juga mempunyai nilai-nilai utama yang disebut “I-PRICE” yaitu:

- a. *Integrity*

PermataBank bekerja dengan mengutamakan kejujuran dan prinsip kehati-hatian, sesuai dengan kode etik perusahaan.

- b. *Partnership*

PermataBank saling memahami dan bersamasama membangun hubungan yang kokoh dengan semua pihak berlandaskan rasa saling menghormati.

c. *Responsiveness*

PermataBank tanggap terhadap kebutuhan pihak internal dan eksternal, dan memenuhinya dengan upaya terbaik dan tepat waktu.

d. *Innovation*

PermataBank selalu berpikir inovatif untuk meningkatkan cara kita bekerja, membuatnya lebih mudah, lebih baik, dan lebih cepat.

e. *Caring*

PermataBank menaruh perhatian dan menghargai nasabah, rekan kerja, masyarakat, investor, dan regulator.

f. *Excellence*

PermataBank memberikan layanan prima kepada nasabah dan menghasilkan kinerja yang optimal dalam pekerjaan sehari-hari.

3.1.3 Struktur Organisasi

PermataBank secara terstruktur dan terintegrasi memiliki struktur organisasi yang dapat memastikan keberlangsungan kepemimpinan organisasi dan proses bisnis Bank. Secara berkala, PermataBank melakukan kajian terhadap organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta dalam rangka memastikan kelangsungan organisasi yang berkelanjutan. Struktur organisasi PermataBank terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantauan Risiko, Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi Dan Direktur Utama. Untuk lebih jelas maka struktur organisasi akan disajikan dalam Lampiran 2 (terlampir).

PermataBank memiliki struktur organisasi dan infrastruktur tata kelola risiko yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) sebagai sebuah kebutuhan dan keharusan dalam rangka menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Bank kepada publik dan juga sesuai dengan harapan *stakeholder*.

Berikut terdapat Struktur Manajemen PT. Bank Permata, Tbk.

Tabel 3.1
Struktur Manajemen PT. Bank Permata, Tbk

Dewan Komisaris	
Nama	Posisi
Chartsiri	Sophonpanich Komisaris Utama
Chong Toh	Komisaris
Niramarn Laisathit	Komisaris
Chalit Tayjasant	Komisaris
Haryanto Sahari	Komisaris Independen
Rahmat Waluyanto	Komisaris Independen
Goei Siau Hong	Komisaris Independen
Yap Tjay Soen	Komisaris Independen
Direksi	
Nama	Posisi
Meliza Musa Rusli	Direktur Utama
Abdy Dharma Salimin	Direktur Teknologi dan Operasi
Lea Setianti Kusumawijaya	Direktur Keuangan
Darwin Wibowo	Direktur Wholesale Banking
Dhien Tjahajani	Direktur Kepatuhan
Herwin Bustaman	Direktur Unit Usaha Syariah
Djumariah Tenteram	Direktur Retail Banking
Dayan Sadikin	Direktur Sumber Daya Manusia
Setiatno Budiman	Direktur Risiko

Sumber: permatabank.com

3.2 Metode Penelitian

Menurut Yusuf (2017: 24) penelitian digunakan sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berfikir refleksi, berfikir keilmun dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Menurut Sugiyono (2019: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adanya suatu penelitian dapat membantu dalam memecahkan masalah ataupun memahami suatu fenomena. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Yusuf (2017: 64) penelitian deskriptif digunakan untuk mencari jawaban dengan cara mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai masalah yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2019: 206) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel yaitu *Interest Based Income (IBI)*, *Fee Based Income (FBI)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Return On Asset (ROA)*. Terdiri dari dua variabel bebas

(Independen), satu variabel penghubung (*intervening*) dan satu variabel terikat (dependen). Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019: 69) variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) . Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Interest Based Income* (X_1) dan *Fee Based Income* (X_2).

2. Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono (2019: 39) variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyera atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen . Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah BOPO (Z).

3. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (Y).

Tabel operasionalisasi variable penelitian dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Interest</i>	Pendapatan operasional	- Pendapatan	<i>Logaritma</i>	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Based Income (X₁)</i>	utama yang didapatkan dari bunga atas pemberian kredit yang diberikan bank pada PT. Bank Permata, Tbk.	Bunga	<i>natural (Ln)</i>	
<i>Fee Based Income (X₂)</i>	Pendapatan operasional yang didapatkan dari jasa-jasa dan fasilitas yang diberikan bank pada PT. Bank Permata, Tbk.	- Pendapatan Operasional Lainnya	<i>Logaritma natural (Ln)</i>	Rasio
Beban Operasional Pendapatan Operasional (Z)	Rasio yang membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional untuk mengetahui efisiensi pada PT. Babk Permata, Tbk.	- Biaya Operasional - Pendapatan Operasional	%	Rasio
<i>Return On Asset (Y)</i>	Rasio yang menggambarkan kemampuan mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan pada PT. Bank Permata, Tbk.	- Laba bersih sebelum pajak - Total Aset	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi dan menyelesaikan usulan penelitian ini, penulis menggunakan data dan informasi sebagai berikut yaitu dengan melakukan penelitian dokumen. Penelitian dokumen adalah penelitian dengan mengumpulkan dokumen-dokumen PT. Bank Permata, Tbk yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti dan telah dipublikasikan.

3.2.2.1 Jenis Data

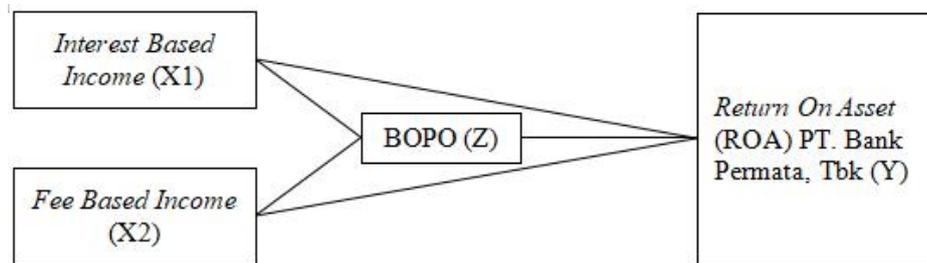
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019: 9), data sekunder atau data dokumentasi merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yaitu data yang diambil dari buku-buku literatur, sumber data dan informasi yang ada keterkaitannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Permata, Tbk Periode 2017-2021 yang sudah dipublikasikan oleh Bank Permata melalui (www.permatabank.com). Selain itu, pengumpulan data dengan studi kepustakaan yaitu dengan mengkaji artikel, jurnal, dan buku- buku pustaka yang mendukung penelitian bersangkutan.

3.3 Model Penelitian

Penulis mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh *Interest Based Income* (IBI) Dan *Fee Based Income* (FBI) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Dengan BOPO Sebagai Variabel *Intervening*” Maka penulis menyajikan model penelitian beserta indikator - indikator setiap variabel penelitian, baik variabel independen yaitu *Interest Based Income* (X_1) dan *Fee Based Income* (X_2), variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) dan variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (Z).



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Interest Based Income* (IBI), *Fee Based Income* (FBI), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA).

1. *Interest Based Income* (IBI)

Pendapatan bunga atau *Interest Based Income* (IBI) dapat dihitung dengan menjumlahkan pendapatan bunga yang didapatkan dari kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi, efek-efek yang diperjualbelikan, penempatan pada BI dan bank lain, aset keuangan yang diperdagangkan, giro, tagihan dan lainnya. Kemudian *Interest Based Income* (IBI) diukur dengan menggunakan *Logaritma natural* dari jumlah *Interest Based Income* (IBI).

2. *Fee Based Income* (FBI)

Fee Based Income (FBI) dapat dihitung dengan menjumlahkan pendapatan atas jasa yang diberikan bank seperti provisi dari kredit bersih, komisi yang berasal dari (kredit bersih, aktivitas penjualan, reksadana, kartu debit/ kredit,

fasilitas trade, bank garansi, penarikan uang dan jasa *remittance*), administrasi, jasa kustodian, jasa safe deposit dan lainnya. Kemudian *Fee Based Income* (FBI) diukur dengan menggunakan *Logaritma natural* dari jumlah *Fee Based Income* (FBI).

3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional yang dimiliki perbankan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) ini mengukur kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki, yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Analisis Verifikatif

3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui

bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Karena model yang baik yaitu model yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized residual* untuk menguji normalitas data dan pendekatan uji statistik *Kormogolov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal, jika signifikan $> 0,05$. Berdistribusi normal atau tidaknya bisa dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan metode statistik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan cara dengan melihat dari nilai *Varians Inflation Factors* (VIF). Jika nilai dari VIF lebih dari 10 serta nilai tolerance kurang dari 0,1 maka akan terjadi multikolinearitas, karena batas dari nilai VIF adalah 10 dan nilai tolerance adalah 0,1(10%). Jika terdapat variabel independen yang terkena multikolinearitas maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*. *Run test* merupakan bagian dari *statistik non-parametrik* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis).

Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed).

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak random sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

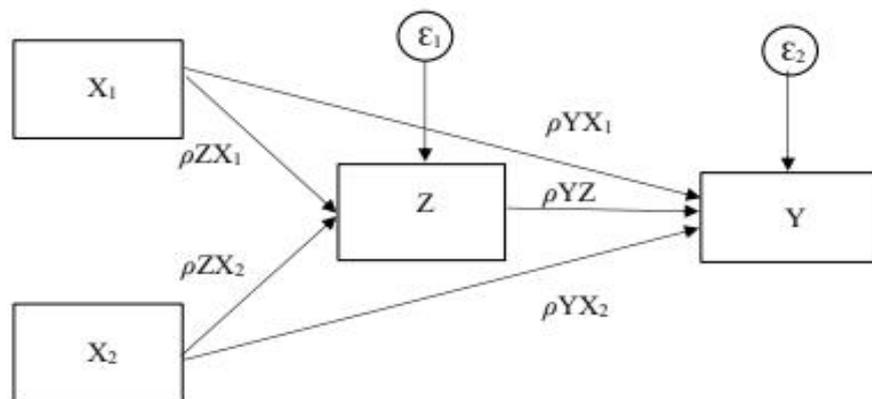
3.4.2.2 Analisis Jalur

Menurut Ghozali (2016: 90) analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas

(independen) terhadap variabel terikat (dependen). Analisis jalur terdiri atas, diagram jalur dan koefisien jalur.

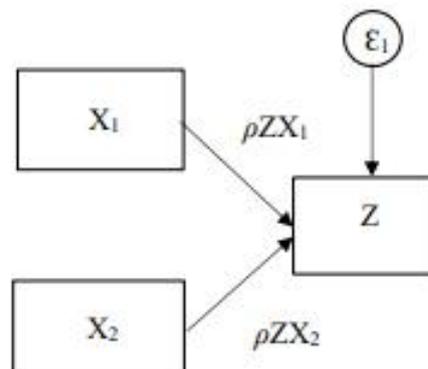
1. Diagram Jalur

Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

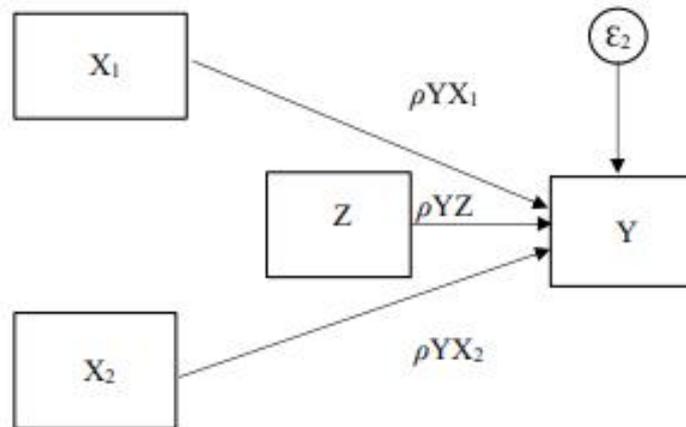


Gambar 3.3
Diagram Jalur

Dari gambar 3.4 dapat dibagi menjadi dua model, yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.4
Hubungan Kausal X_1 dan X_2 terhadap Z



Gambar 3.5

Hubungan Kausal X_1 , X_2 dan Z terhadap Y

Dari model pada Gambar 3.4 dan Gambar 3.5 didapatkan persamaan

struktural sebagai berikut.

$$Z = \rho_{ZX_1} + \rho_{ZX_2} + \epsilon_1 \dots\dots\dots \text{Persamaan I}$$

$$Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{YZ} + \epsilon_2 \dots\dots\dots \text{Persamaan II}$$

Keterangan:

X_1 : *Interest Based Income*

X_2 : *Fee Based Income*

Y : *Return On Asset*

Z : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

ρ_{ZX_1} : Koefisien jalur antara variabel X_1 terhadap Z

ρ_{ZX_2} : Koefisien jalur antara variabel X_2 terhadap Z

ρ_{YX_1} : Koefisien jalur antara variabel X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} : Koefisien jalur antara variabel X_2 terhadap Y

ρ_{YZ} : Koefisien jalur antara variabel Z terhadap Y

ε_1 & ε_2 : Kesalahan pengganggu (*disturbance term*) artinya, nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

2. Koefisien Jalur

Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar atau disebut ‘beta’ (β) yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model jalur tertentu. Pengaruh langsung adalah pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang terjadi tanpa melalui variabel lain. Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh suatu variabel independen dengan variabel dependen yang terjadi melalui variabel dependen lain yang terdapat dalam satu model kausal yang sedang dianalisis.

Pengaruh langsung (*Direct Effect* (DE)) :

$$X_1 \rightarrow Y : \rho_{YX_1}$$

$$X_2 \rightarrow Y : \rho_{YX_2}$$

$$Z \rightarrow Y : \rho_{YZ}$$

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* (IE)):

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y : \rho_{ZX_1} \cdot \rho_{YZ}$$

$$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y : \rho_{ZX_2} \cdot \rho_{YZ}$$

Selanjutnya pengaruh total (*Total Effect* (TE)) dihitung dengan cara menjumlahkan DE dengan IE, yaitu sebagai berikut.

$$TE_{11} = DE_{zx_1} + IE_{yzz_1}$$

$$TE_{12} = DE_{zx_2} + IE_{yzz_2}$$

$$TE_{21} = D_{eyz}$$

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 95) Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel–variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2016: 96) Uji simultan atau uji-F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas $(n - k)$, dimana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan
 1. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
 2. Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

3.4.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2016: 99) Uji Parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima. Sebaliknya, jika $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_a ditolak.

3.4.4.3 Uji Sobel (*Sobel Test*)

Uji sobel merupakan metode dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening*. Pada *sobel test* ini, suatu variabel bisa disebut variabel *intervening* apabila variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu.

$t \text{ sobel} > t \text{ tabel} (1,96)$ maka variabel terbukti sebagai variabel *intervening*

$t \text{ sobel} < t \text{ tabel} (1,96)$ maka variabel tidak terbukti sebagai variabel *intervening*

Uji Sobel dapat dihitung menggunakan *Calculator Online for the Sobel Test* pada *website* www.quantpsy.org atau dengan rumus sebagai berikut.

$$S^{ab} = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan :

a : Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b : Koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

sa : *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

sb : *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen